

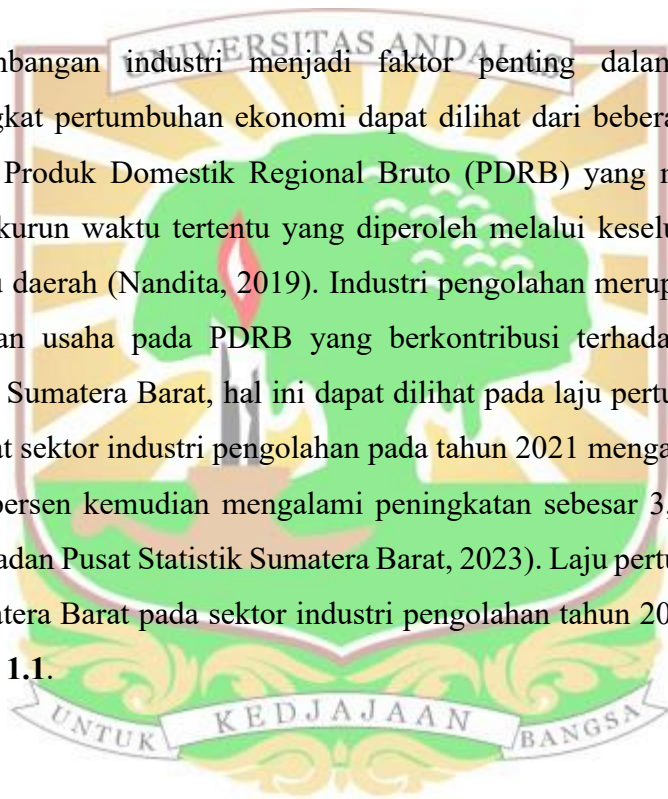
BAB I

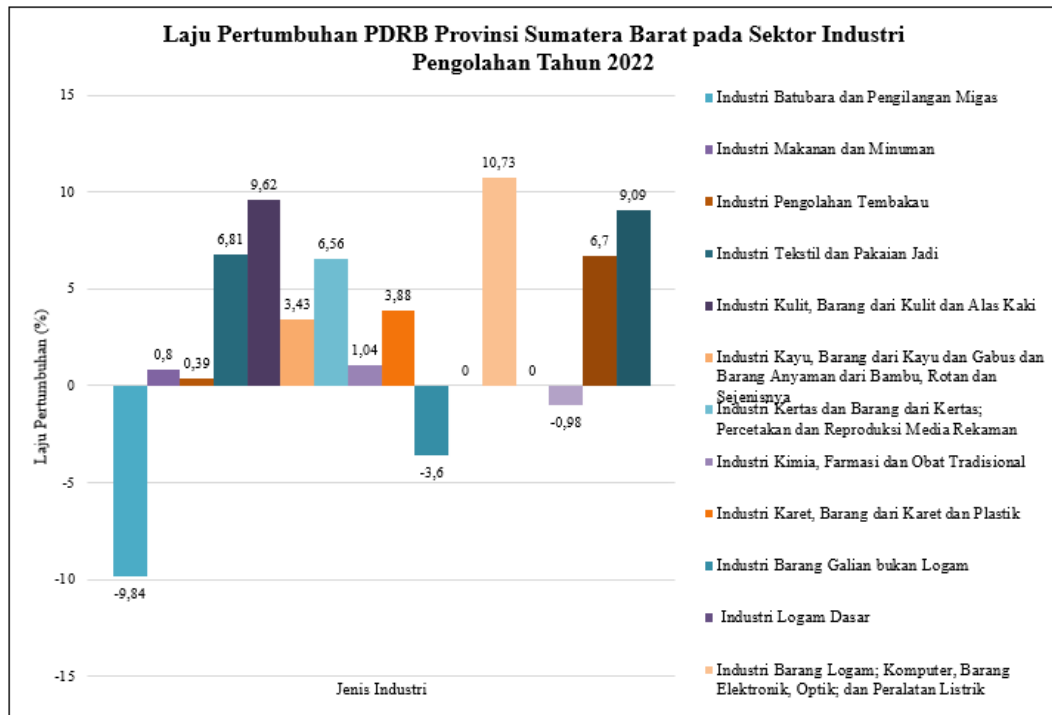
PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri menjadi faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari beberapa faktor salah satunya yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang merupakan nilai bersih dalam kurun waktu tertentu yang diperoleh melalui keseluruhan kegiatan ekonomi suatu daerah (Nandita, 2019). Industri pengolahan merupakan salah satu sektor lapangan usaha pada PDRB yang berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian Sumatera Barat, hal ini dapat dilihat pada laju pertumbuhan PDRB Sumatera Barat sektor industri pengolahan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 3,31 persen kemudian mengalami peningkatan sebesar 3,19 persen pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2023). Laju pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat pada sektor industri pengolahan tahun 2022 dapat dilihat pada **Gambar 1.1**.





Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat pada Sektor Industri Pengolahan Tahun 2022
(Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2023)

Berdasarkan **Gambar 1.1** dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan PDRB Sumatera Barat sektor industri pengolahan untuk industri tekstil dan pakaian jadi pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 6,81 persen. Laju pertumbuhan pada jenis industri tekstil dan pakaian jadi memiliki persentase peningkatan tertinggi keempat dari 16 jenis industri pada sektor industri pengolahan. Persentase laju pertumbuhan ini menjelaskan secara langsung bahwa sektor industri tekstil dan pakaian jadi mengalami perkembangan. Maka dapat kita ketahui bahwa terjadi peningkatan untuk kebutuhan sandang di Sumatera Barat.

Sektor industri tekstil dan pakaian jadi merupakan bagian dari kebutuhan sandang. Sandang adalah kebutuhan pakaian yang digunakan oleh semua manusia yang berbudaya (Dewi R. d., 2022). Sandang dapat dibuat dari jenis bahan yang beragam serta menggunakan teknologi yang berbeda-beda, sehingga pakaian yang diproduksi akan terus berubah sesuai dengan masanya. Beberapa kriteria yang membuat masyarakat memutuskan untuk membeli pakaian yaitu *brand image*, *brand Preference*, *brand trust*, *price*, *perceived value*, dan *purchase intention*

(Christiarini & Rosah, 2022). Kriteria tersebut merupakan kriteria umum yang sering digunakan, tapi selain beberapa faktor tersebut ada satu faktor yang cukup menarik perhatian yaitu *halal fashion* (Ikhsanti, 2023).

Halal fashion merupakan suatu konsumsi terhadap produk halal di sektor busana. Peningkatan *halal fashion* menunjukkan kesadaran gaya hidup halal di Indonesia terbukti dengan kenaikan konsumsi dari tahun sebelumnya menjadi 3,6 persen dan diprediksi pencapaian konsumsi \$330,5 milyar untuk tahun 2025 (katadata, 2023). Perkembangan *halal fashion* tentu dipengaruhi oleh perkembangan zaman sehingga *fashion* tidak hanya sekedar busana, tapi menunjukkan identitas pribadi. Oleh karena itu, produsen pakaian perlu untuk membuat label halal secara resmi untuk produk pakaian yang dihasilkan. Prospek untuk sertifikasi halal diterapkan dibersamai dengan adanya jaminan produk halal berdasarkan peraturan yang berlaku. Undang-Undang Nomor 33 tahun 2014 menjelaskan tentang Jaminan Produk Halal termasuk *halal fashion*. Kementerian perdagangan memberikan peringatan kepada seluruh produsen industri halal untuk segera mengurus sertifikasi halalnya hingga 17 Oktober 2026 (Herman, 2023). Dukungan pemerintah terhadap jaminan produk halal dengan sertifikasi halal tentu memudahkan pelaku usaha untuk melebeli halal terutama pada busana *fashion muslim* secara resmi untuk produk yang dihasilkan.

Dolas Songket merupakan usaha yang khusus memproduksi pakaian tenun minang serta merupakan salah satu pelaku dalam industri *halal fashion*. Usaha ini terletak di Dusun Guguak Palan, Desa Lunto Timur, Kecamatan Lembah Segar, Kota Sawahlunto. Usaha ini berawal dari seorang pengrajin tenun songket pada tahun 2014, kemudian berkembang menggunakan nama Dolas Songket dengan modal awal Rp 10.000.000 dan saat ini memiliki pengrajin sebanyak 27 orang. Tenun adalah karya seni kerajinan tekstil yang merupakan warisan budaya turun temurun dari leluhur dan merupakan warisan budaya yang hanya dimiliki oleh suku Minangkabau, Sumatera Barat. Produk tenun yang diproduksi oleh Dolas Songket memiliki empat jenis dengan harga yang berbeda-beda yaitu bahan kain biasa dengan harga Rp 400.000, selendang kecil dengan harga Rp 550.000, bahan kain

katun dengan harga Rp 650.000, selendang besar dengan harga Rp 1.500.000, dan produk tenun *custom* dengan kisaran harga Rp 1.000.000 sampai Rp 3.500.000. Produk tenun Dolas Songket dapat dilihat pada **Gambar 1.2**.



Gambar 1.2 Songket Produksi Dolas Songket

Aktivitas bisnis yang dilakukan oleh Dolas Songket terdiri dari 1 orang pemilik sekaligus yang melakukan pemasaran, 1 orang sekretaris, 1 orang bendahara, dan 27 orang pengrajin. Kegiatan produksi berjalan pada hari senin sampai hari sabtu dimulai jam 08.00 WIB sampai jam 16.00 WIB. Kegiatan produksi mungkin saja dilakukan di

luar jadwal tersebut jika terdapat pemesanan produk dengan jumlah banyak atau produk diinginkan lebih cepat. Produksi Dolas Songket yang berbeda dari usaha tenun lainnya yaitu pewarnaan produk tenun dengan bahan dasar katun bisa menggunakan pewarna alami sehingga dapat dipastikan kehalalannya. Hal tersebut merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki Dolas Songket sehingga dapat menarik minat pelanggan. Selain itu, produk tenun yang menggunakan pewarnaan alami juga memiliki hasil warna yang bagus. Berikut katalog beberapa sampel warna pewarna alami dari zat alam yang dimiliki dolas songket pada **Gambar 1.3** dan **Gambar 1.4**.



Gambar 1.3 Katalog Warna Zat Pewarna Alam Dolas Songket 1



Gambar 1.4 Katalog Warna Zat Pewarna Alam Dolas Songket 2

Produk tenun Dolas Songket dijual perseorangan kepada pelanggan dan menggunakan *reseller*. *Reseller* Dolas Songket merupakan pelanggan yang sudah melakukan pembelian lebih dari dua kali dengan jumlah yang banyak. Pemasaran Dolas Songket sudah mencapai keluar Sumatera Barat bahkan di luar pulau Sumatera seperti Jakarta. Pelanggan yang melakukan pembelian songket biasanya digunakan untuk pakaian sehari-hari, acara keluarga, acara adat, bahkan acara pemerintahan.

Dolas Songket dalam menjalankan bisnisnya terkendala dengan beberapa hal. Pertama, kendala dari fluktuasi serta meningkatnya laju inflasi tahun 2022 yang

berakibat pada harga bahan baku untuk produksi tenun yang meningkat. Tetapi Dolas Songket tidak bisa menaikkan harga produknya karena akan menurunkan minat pelanggan untuk membeli ulang produk tenun Dolas Songket berdasarkan wawancara dengan Kak Dona. Laju Inflasi tahun 2022 seperti pada **Tabel 1.1**.

Tabel 1.1 Laju Inflasi Tahun 2022 (Sumber: Bank Indonesia, 2023)

Periode	Tingkat Inflasi
Januari 2022	2,18%
Februari 2022	2,06%
Maret 2022	2,64%
April 2022	3,47%
Mei 2022	3,55%
Juni 2022	4,35%
Juli 2022	4,94%
Agustus 2022	4,69%
September 2022	5,95%
Oktober 2022	5,71%
November 2022	5,42%
Desember 2022	5,51%

Kedua, kendala lokasi bisnis sekaligus lokasi penjualan yang tidak berada di pusat kota (pasar Kota Sawah Lunto) atau berada 10 km dari pusat kota dan sedikit sulit akses jalan yang dilalui. Lokasi ini digunakan karena merupakan tempat usaha yang sekaligus tempat tinggal dan disinilah berawal usaha rumahan tenun Dolas Songket. Lokasi yang sedikit sulit untuk dijangkau ini akan membuat pelanggan kesulitan untuk membeli produk tenun Dolas Songket secara langsung.

Ketiga, kendala persaingan bisnis tenun Minangkabau yang terus berkembang dan populer di Kota Sawah Lunto bahkan Sumatera Barat. Perkembangan ini tentu mengancam pangsa pasar Dolas Songket. Beberapa usaha lain yang memproduksi produk tenun seperti Dolas Songket dapat dilihat pada **Tabel 1.2**.

Tabel 1.2 Data Pesaing Dolas Songket (Sumber: Google Maps, 2023)

No	Nama Usaha
1	Tenun Talang Serumpun Ni Mel
2	Songket Tenun Padi Sarumpun
3	Dewi Tenun
4	Banun Songket
5	Tenun Songket Yunarni
6	Toko Ellen Songket
7	Songket Siti Bersaudara
8	Songket Avi Silungkang
9	Salman Songket Silungkang
10	Abu Hanifah Songket Silungkang
11	Toko Songket INJ
12	Songket Silungkang Aina
13	Tenun Songket Safrini
14	Pertenunan Jembatan Merah
15	Songket Silungkang
16	Arena Songket Inj
17	Tenun Unggan Lansek Manih
18	Songket Pusako Minang
19	Songket Pandai Sikek
20	Pesona Songket
21	Songket Eka
22	Rajo Mudo Songket
23	Azizah Songket
24	RhevySya Songket
25	Putri Ayu Songket
26	Istana Songket
27	Rumah Songket Gucci
28	Tenun Ranah Serumpun
29	Kampung Tenun Lintau
30	Songket Puti Sariau
31	Tenun Kubang H Ridwan
32	Tenun Antik Srikandi
33	Tenun Antik Pandai Sikek
34	Rumah Tenun Pusako
35	Tenun Antik Indah Karya Pandai Sikek

Keempat, daya beli produk tenun yang belum meningkat pesat setelah pandemi *Covid-19* dari sebelum pandemi ini. Pembelian produk tenun sudah tidak

menurun pada saat pandemi, tapi pemulihan daya beli konsumen belum Kembali seperti sebelum pandemi. Namun, pembelian akan meningkat pada bulan tertentu seperti hari peringatan nasional atau bulan perayaan tertentu.

Berdasarkan penjelasan kendala yang dihadapi Dolas Songket yaitu fluktuasi inflasi yang berakibat pada harga bahan baku yang meningkat, lokasi bisnis yang tidak berada di pusat kota, persaingan usaha yang juga memproduksi produk tenun yang berkembang, dan daya beli pelanggan yang belum pulih seperti sebelum pandemi *Covid-19*. Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan bersama kak Dona sebagai pemilik Dolas Songket pada Sabtu (16/09/2023), Kak Dona memiliki keinginan perkembangan usahanya dengan makin dikenalnya Dolas Songket sebagai penghasil songket dengan keunggulan menggunakan pewarna alam sehingga terjamin produk tenunnya serta peningkatan penjualan pada setiap tahunnya. Oleh karena itu, peningkatan penjualan harus ditingkatkan sejalan dengan peningkatan produksi sehingga produk Dolas Songket dapat dikenal lebih luas. Hal tersebut dapat dilakukan melalui perancangan ulang model bisnis Dolas Songket yang lama untuk berubah sesuai dengan zaman menggunakan strategi bisnis baru.

Meskipun industri ini termasuk yang cukup berkembang, tapi ada tantangan dalam mengembangkan model bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip halal, efisien, dan berkelanjutan. Selain itu, dengan adanya persaingan yang semakin ketat dan munculnya pesaing-pesaing baru di pasar *fashion*, usaha-usaha di sektor ini membutuhkan strategi bisnis yang kuat dan inovatif (Masudi, Bahrudin, & Nasruddin, 2023).

Pendekatan *Business Model Canvas* yang telah terbukti efektif dalam menggambarkan seluruh aspek bisnis dalam satu kerangka kerja, dapat menjadi alat yang berguna dalam mengatasi tantangan ini (Susilowati, 2021). Analisis SWOT juga dilakukan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal Dolas Songket, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (Putri, 2019). Seperti penelitian sebelumnya terkait pengembangan bisnis *fashion* muslim dengan pendekatan *Business Model Canvas* yang menghasilkan perbaikan *Business Model*

Canvas berdasarkan analisa SWOT pada salah satu sektor UMKM *fashion* muslim yaitu Nayla Collection (Susilowati, 2021). Menggunakan pendekatan yang sama ini usaha Dolas Songket dapat merancang ulang model bisnisnya, mengidentifikasi peluang baru, memahami kebutuhan pasar yang berkembang, serta memastikan elemen bisnis berada dalam kesesuaian dengan prinsip-prinsip halal *fashion*. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model bisnis *fashion* muslim dalam mendukung industri *fashion* tenun minang pada usaha Dolas Songket. Melalui model ini, diharapkan usaha dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan nilai tambah produk, dan menjawab tuntutan pasar.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas berdasarkan latar belakang di atas yaitu bagaimana pengembangan model bisnis *fashion* muslim dalam mendukung industri *fashion* tenun minang pada usaha Dolas Songket?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dilakukan berdasarkan rumusan masalah yaitu merumuskan pengembangan model bisnis *fashion* muslim dalam mendukung industri *fashion* tenun minang pada usaha Dolas Songket.

1.4 Batasan Masalah

Batasan Masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian dilakukan sampai tahap pembuatan strategi bisnis dan perancangan model bisnis baru.
2. Strategi bisnis dibuat menggunakan hasil adaptasi terhadap keadaan objek penelitian saat penelitian dilakukan.

3. Model bisnis baru merupakan rancangan alternatif strategi menggunakan matriks IE dan matriks SWOT yang diambil dari nilai daya tarik paling tinggi QSPM.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini yaitu sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab I terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II terdiri dari teori yang digunakan dalam penelitian, diantaranya *halal fashion*, standar *fashion muslim*, tenun minang, manajemen strategi, *Business Model Canvas (BMC)*, *Strength Weakness Opportunities Threatness (SWOT)*, *Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)*, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III terdiri dari langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penelitian dengan tujuan menyelesaikan masalah yang ada.

BAB IV PERANCANGAN MODEL BISNIS

Bab IV terdiri dari model bisnis saat ini, perbaikan model bisnis, dan model bisnis baru yang dilakukan pengolahan data untuk membuat model bisnis.

BAB V ANALISIS

Bab V terdiri dari model bisnis yang sedang dilakukan atau model bisnis saat ini, analisis lingkungan model bisnis saat ini, pembuatan strategi baru, dan perbandingan model bisnis yang dilakukan analisis dari pengolahan data sebelumnya.

BAB VI PENUTUP

Bab VI terdiri dari kesimpulan penelitian yang sudah dilakukan dan saran untuk penelitian lain selanjutnya.

